



PAPER – OPEN ACCESS

Fonotaktik Bahasa Ulu Muara Sipongi

Author : Melani Rahmi Siagian, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1334
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Fonotaktik Bahasa Ulu Muara Sipongi

Melani Rahmi Siagian, Arini Prishandani, Gustianingsih

Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Budaya, Medan 20153, Indonesia

melanirahmi80@gmail.com, ariniprishandani1996@gmail.com, gustianingsih280864@gmail.com

Abstrak

Setiap bahasa memiliki kekhasan dalam kepemilikan khasanah fonem dan struktur fonemisnya. Bisa saja dua bahasa berbeda memiliki fonem yang sama, tetapi belum tentu pendistribusiannya juga sama. Hal ini disebabkan oleh adanya kaidah fonotaktik yang berlaku dalam satu bahasa berbeda antar satu dan yang lainnya. Makalah ini bertujuan mendeskripsikan fonotaktik bahasa Ulu Muara Sipongi yang meliputi pola urutan bunyi dan suku kata berdasarkan bagian-bagian fonetisnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode rekam dan catat dari informan penutur asli bahasa Ulu. Data dikumpulkan dalam bentuk kosakata dasar untuk mengetahui fonem-fonem yang akan diteliti. Data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memaparkan pendistribusian fonem vokal dan konsonan serta suku kata bahasa Ulu Muara Sipongi. Dari pengumpulan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kosakata bahasa Ulu terdiri atas 6 vokal yaitu, a, i, u, e, E, o serta 15 konsonan yaitu b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, dan kh. Pola pendistribusian fonem vokal dan konsonan berada pada posisi awal, tengah, dan akhir. Pola suku kata pada bahasa Ulu Muara Sipongi setidaknya paling sedikit berjumlah dua suku kata dan sebanyak-banyaknya berjumlah empat suku kata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk memperkaya hasanah bahasa daerah di Indonesia.

Kata Kunci: fonem vokal; konsonan; pola persukuan; bahasa Ulu Muara Sipongi; fonotaktik;

1. Latar Belakang

Bahasa Ulu adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat di Muara Sipongi. Secara administrasi wilayah, Muara Sipongi berada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Karena wilayahnya yang termasuk ke dalam Kabupaten Mandailing Natal, maka banyak masyarakatnya yang bermarga etnis Mandailing, tetapi untuk komunikasi sehari-hari, mereka menggunakan bahasa Ulu. Secara sepintas kosakata bahasa Ulu memiliki kemiripan dengan kosakata bahasa Minang, karena memang wilayah Muara Sipongi berbatasan langsung dengan Sumatera Barat. Atas dasar keunikan tersebut, penulis ingin mengkaji bahasa Ulu Muara Sipongi dari segi sistem urutan bunyi yang membentuk suku kata yang disebut dengan fonotaktik.

Istilah fonotaktik dikenal sebagai sistem yang mengatur pengkaidahan urutan bunyi suku kata dalam sebuah bahasa. Dalam istilah linguistik, cabang ilmu yang mengkaji mengenai bunyi bahasa adalah fonologi. Ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ujar manusia adalah fonologi [1]. Fonologi membahas lebih dalam mengenai fonem sebagai satuan terkecil yang keluar dari alat ujar manusia yang dapat memperlihatkan perbedaan makna. Fonem adalah satuan terkecil yang terjadi dari bunyi ujaran yang dapat membedakan arti [2]. Fokus kajian fonologi juga membahas gabungan bunyi-bunyi bahasa yang membentuk silabel atau suku kata. Silabel atau suku kata pada kajian fonologi merujuk pada deretan fonem yang terdiri atas gabungan fonem konsonan dan vokal yang mempunyai puncak kenyaringan (sonoritas). Puncak kenyaringan bunyi biasanya terdapat pada bunyi vokal. Dengan kata lain, penggabungan fonem konsonan dan vokal adalah syarat sebuah suku kata yang bisa diperdengarkan sebagai sebuah bunyi.

Pola urutan bunyi dalam setiap bahasa berbeda-beda, sesuai dengan konvensi pemakai bahasa tersebut. Bisa saja beberapa bahasa memiliki fonem yang sama, tetapi belum tentu susunan fonem di dalam bahasa tersebut sama. Hal itu sangat dipengaruhi oleh kaidah fonotaktik yang berlaku di dalam suatu bahasa. Fonotaktik adalah serangkaian batasan tentang terbentuknya pola segmen, yang merupakan bagian bentuk pengetahuan fonologi pengguna bahasanya [3]. Setiap bahasa mempunyai sistem fonotaktik yang berbeda walaupun mempunyai sistem fonem yang sama. Selanjutnya, rangkaian bunyi akan membentuk sebuah segmen yang lebih luas seperti suku kata dan kata. Seperti pendapat yang disampaikan Kentjono yang menyatakan bahwa fonotaktik merupakan kaidah perangkaian fonem untuk membentuk satuan fonologis yang lebih besar, misalnya suku kata [4]. Dari pendapat tersebut jelas terlihat bahwa fonotaktik tidak hanya membahas urutan bunyi sampai pada tataran silabel tetapi juga sampai pada tataran kata.

Makalah ini akan mendeskripsikan fonotaktik bahasa Ulu Muara Sipongi yang merupakan kajian pada tataran fonologi yang meliputi silabel (suku kata) dan tataran kata. Kriteria yang digunakan untuk menentukan silabel adalah bagaimana pelafalannya. Selain itu, setiap silabel ditandai dengan adanya puncak kenyaringan (sonoritas) yang biasanya terdapat pada bunyi vokal [1]. Satu kata bisa saja mempunyai lebih dari satu puncak kenyaringan, hal itu menunjukkan pula bahwa jumlah silabel dalam kata tersebut juga lebih dari satu.

Selanjutnya, menurut O'Grady, dkk struktur silabel terdiri atas dua bagian fonetis yaitu onset dan rima [3]. Rima terdiri atas dua bagian yaitu nucleus dan koda. Setiap silabel terdiri atas satu bunyi sebagai puncak kenyaringan yang berupa vokal dan disebut dengan istilah nucleus. Selanjutnya, konsonan yang hadir sebelum nucleus disebut dengan onset dan yang mengikuti atau yang hadir setelah nucleus disebut dengan koda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa satu suku kata terdiri atas dua bagian utama yaitu onset dan rima. Rima terdiri atas nucleus dan koda. Untuk kasus tertentu bisa saja dalam satu kata muncul ketiga unsur di atas yaitu onset, nucleus, dan koda. Namun, hal itu tidak menjadi syarat mutlak karena ada beberapa kata yang hanya terdiri atas onset dan nucleus atau nucleus dan koda. Pada umumnya, unsur yang tetap hadir adalah nucleus yang merupakan bunyi vokal yang menjadi puncak kenyaringan dalam satu suku kata, sedangkan onset dan koda kehadirannya bersifat opsional. Here introduces the paper, and put a nomenclature if necessary, in a box with the same font size as the rest of the paper. The paragraphs continue from here and are only separated by headings, subheadings, images and formulae. The section headings are arranged by numbers, bold and 10 pt. Here follow further instructions for authors.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola suku kata bahasa Ulu Muara Sipongi yang meliputi pola urutan bunyi dan suku kata berdasarkan bagian-bagian fonetisnya yaitu onset, nucleus, dan koda. Pengumpulan data dilakukan dengan metode rekam dan catat dari informan penutur asli bahasa Ulu. Data dikumpulkan dalam bentuk kosakata dasar untuk mengetahui fonem-fonem yang akan diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Jumlah Silabel yang terdapat pada bahasa Ulu Muara Sipongi

Jumlah Suku Kata	Kata	Bunyi	Struktur Suku kata	Makna
1	la	la	KV	Dari
1	ko	ko	KV	Ke
1	na'	na?	KVK	akan
2	awet	awEt	V-KVK	awan
2	danau	danou	KV-KV	danau
3	binatag	binatag	KV-KV-KVK	binatang
3	minontu	minontu	KV-KVK-KV	menantu
4	bukunoli	bukunoli	KV-KV-KV-KV	mata kaki
4	komanaket	komanakEt	KV-KV-KV-KVK	anak abang/kakak

Berdasarkan hasil penelitian, kata dalam bahasa Ulu Muara Sipongi setidaknya terdiri atas satu suku kata dan paling banyak adalah empat suku kata. Terlihat dari data di atas untuk kata /na?/, /la/, dan /ko/, masing-masing dibangun oleh satu huruf vokal di dalamnya yang menjadi puncak kenyaringan. Selanjutnya, untuk kata awEt dan danou, terdiri atas dua suku kata, karena dibangun oleh dua huruf vokal di dalamnya yaitu /a/ dan /E/ dalam awEt, lalu /a/ dan diftong /ou/ dalam /danou/. Untuk kata /binatag/ dan /minontu/, masing-masing terdiri atas tiga suku kata, dengan pembagian puncak kenyaringan /i/, dan /a/ dalam /binatag/ serta /i/, /o/, dan /u/ dalam /minontu/. Untuk kata /bukunoli/ dan /komanakEt/ terdiri atas empat suku kata yang terbagi atas vokal /u/, /u/ , /o/, /i/ untuk kata /bukunoli/ serta /o/, /a/, /E/ untuk kata /komanakEt/.

Tabel 2. Pembagian suku kata berdasarkan onset, nucleus, dan koda

Kata	Bunyi	Onset (O), Nukleus (N), Koda (K)	Makna
la	la	O-N	dari
na'	na?	O-N-K	akan
bulet	bulEt	O-N-O-N-K	bulan
gedag	gedag	O-N-O-N-K	besar
kopolo	kopolo	O-N-O-N-O-N	kepala
bengkak	bEgka?	O-N-K-O-N-K	bengkak

Pada tabel di atas terlihat susunan kata dalam bahasa Muara Sipongi yang terbagi atas onset, nucleus, dan koda. Tidak semua kata terdiri atas ketiga unsur tersebut, seperti kata *la* hanya terdiri atas onset dan juga nucleus, untuk kata *na?*, terdiri atas ketiga unsur lengkap yaitu onset, nucleus, dan koda. Untuk kata *bulEt*, terdiri atas dua onset, dua nucleus, serta satu koda. Selanjutnya, untuk kata *bEgka?*, terdiri atas onset, nucleus, koda, onset, nucleus, koda.

Tabel 3. Jenis Konsonan yang merupakan Onset dalam bahasa Ulu Muara Sipongi

Onset (Konsonan)	Kata	Bunyi	Makna
p	panjang	panjang	panjang
b	boru	boru	Baru
t	toli	toli	Tali
d	dagig	dagig	daging
c	cuci	cuci	cuci
j	jantug	jantug	jantung
k	kobi'	kobi?	kabut
g	gigi'	gigi?	gigit
h	hange'	haGe?	panas
s	siag	Siag	siang
m	maket	makEt	makan
n	na'	na?	akan
r	rameh	rameh	peras
l	lihi	Lihi	leher

Dalam Bahasa Ulu Muara Sipongi, tidak semua fonem konsonan hadir sebagai onset (konsonan yang hadir sebelum vokal). Hanya fonem p, b, t, d, c, j, k, g, h, s, m, n, r, l.

Tabel 4. Jenis vokal, diftong, dan deret vokal yang merupakan nukleus pada bahasa Ulu Muara Sipongi (Vokal)

Nukleus (Vokal)	Kata	Bunyi	Makna
a	abu	abu	abu
	bali'	bali?	balik
i	iket	ikEt	ikan
	bintag	bintag	bintang
u	urag	urag	orang
	bulet	bulEt	bulan
e	dae	dae	dan
	tungke'	tugke?	tongkat
E	ebu'	Ebu?	rambut
	guremin	gurEmin	geraham
o	opi	Opi	api
	komanaket	komanakEt	anak dari adik/ kakak

Dalam bahasa Muara Sipongi, nucleus tidak hanya muncul setelah onset atau sebelum koda, tetapi nucleus juga dapat berdiri sendiri dalam satu silabel. Pada kata *abu*, fonem /a/ merupakan silabel pertama yang dapat berdiri sendiri tanpa onset dan koda. Begitu juga dengan fonem /i/ pada kata /iket/, fonem /u/ pada kata /urag/, fonem /e/ pada kata /dae/, fonem /E/ pada kata /Ebu?/, serta fonem /o/ pada kata /opi/. Selanjutnya, kata /bintag/ terdiri atas dua nucleus yaitu /i/ dan /a/, nucleus /u/ dan /E/ dalam kata /bulEt/ yang bermakna bulan, dan ada nucleus /e/ dalam kata /tungke?/, nucleus/o/ dalam kata /komanakEt/.

Tabel 5. Jenis vokal, diftong, dan deret vokal yang merupakan nukleus pada bahasa Ulu Muara Sipongi (Diftong)

Nukleus (diftong)	Kata	Bunyi	Makna
ou	danau	danou	danau
oi dan ei	moilei	moilei	me (alir)
ai	balai	balai	pasar

Dalam bahasa Muara Sipongi, terdapat nucleus yang merupakan diftong, yaitu /ou/ pada kata /danou/ yang bermakna danau, /ei/ pada kata /buei/ yang bermakna buai, serta /ai/ pada kata /balai/ yang bermakna pasar.

Tabel 6. Jenis vokal, diftong, dan deret vokal yang merupakan nukleus pada bahasa Ulu Muara Sipongi (Deret Vokal)

Nukleus (Deret Vokal)	Kata	Bunyi	Makna
ai	jai'	jai?	jahit
ua	buah	buah	buah
ae	dae	dae	dan
uo	duo	duo	dua
ia	siag	siag	Siang
io	siopo	siopo	Siapa
ui	sisunggui'	sisuGgui?	Kumis

Deret vokal adalah embusan nafas yang sama atau hampir sama, tetapi kedua vokal tersebut termasuk pada suku kata yang berbeda [5]. Ada delapan deret vokal dalam Bahasa Ulu Muara Sipongi, yaitu /ai/, /oi/, /ua/, /ae/, /uo/, /ia/, /io/, dan /ui/. Deret vokal tersebut bukan termasuk diftong, melainkan terbagi menjadi batas silabel dalam bahasa Ulu Muara Sipongi.

Tabel 7. Jenis Konsonan yang merupakan koda dalam bahasa Ulu Muara Sipongi

Koda (Konsonan)	Kata	Bunyi	Makna
p	garop	garop	garam
t	maket	makEt	makan
g	idug	Idug	hidung
h	lurih	Lurih	lurus
s	usus	Usus	Usus
m	tanom	Tanom	Tanam
n	tenun	Tenun	Tenun
l	panggul	paggul	Pinggul
ʔ	tunjuʔ	tunjuʔ	Telunjuk
g	kening	kEniG	Pelipis
x	benakh	bEnax	Benar

Pada bagian ini akan dibahas mengenai fonem konsonan yang muncul setelah fonem vokal dalam suku kata Bahasa Ulu Muara Sipongi. Konsonan yang tersisa ini disebut dengan koda. Seperti terlihat pada fonem /p/ pada kata *garop*, fonem /t/ pada kata *maket*, fonem /g/ pada kata *idug*, fonem /h/ pada kata *lurih*, fonem /s/ pada kata *usus*, fonem /m/ pada kata *tanom*, fonem /n/ pada kata *tenun*, fonem /G/ pada kata *kening*, serta fonem /X/ pada kata *bEnaX*. Sedangkan untuk kata *panggul* dan *tunjuʔ*, terdapat dua koda pada tiap kata, yaitu fonem /G/ dan /l/ pada kata *panggul*, dan fonem /n/ dan /ʔ/ pada kata *tunjuʔ*, hal tersebut disebabkan kata *panggul* dan *tunjuk* terdiri atas dua suku kata.

Tabel 8. Deret Konsonan yang bisa menjadi koda dan onset dalam bahasa Ulu Muara Sipongi

Deret Konsonan	Kata	Bunyi	Makna
Gk	bengkaʔ	beGkaʔ	bengkak
Gg	Unggeh	uGgeh	unggas
nt	bintag	bintag	bintang
mb	rimbo	rimbo	hutan
mp	rumpiʔ	rumpiʔ	rumput
nc	linci	linci	licin
nj	panjag	panjag	panjang
Nd	pandag	pandag	pendek
xn	pekhnah	pekhnah	pernah

Deret konsonan adalah gabungan dua konsonan atau lebih yang terjadi pada suku kata yang berbeda meskipun berdampingan [5]. Deret Konsonan dalam bahasa Ulu Muara Sipongi kebanyakan konsonan pertamanya adalah nasal, seperti pada kata /bEGkaʔ/, /bintag/, /uGgEh/, /rimbo/, /rumpiʔ/, /linci/, /panjag/, /pandag/, hanya ada satu kata yang tidak didahului fonem nasal untuk deret konsonan, yaitu kata /peXnah/ yang bermakna pernah.

4. Simpulan

Fonotaktik silabel dalam bahasa Ulu Muara Sipongi terdapat sedikitnya satu silabel dan yang paling banyak adalah 4 silabel. Setiap silabel memiliki satu nucleus yang merupakan fonem vokal. Sedangkan, onset dan koda kehadirannya tidak wajib dalam tiap suku kata atau kata dalam bahasa Ulu Muara Sipongi. Onset dan koda dalam bahasa Ulu Muara Sipongi terdiri atas satu fonem konsonan. Jenis konsonan yang hadir sebagai onset sebagian hadir juga sebagai koda.

Semua fonem vokal dan diftong hadir sebagai nucleus dalam bahasa Ulu Muara Sipongi. Terdapat deret vokal dalam kata bahasa Ulu MUara Sipongi, hanya saja deret vokal tersebut terbagi menjadi batas silabel dalam kata.

Deret konsonan dalam bahasa Ulu kebanyakan konsonan pertamanya adalah nasal, selanjutnya deret konsonan tersebut berdistribusi sebagai batas silabel dalam kata. Ada juga deret konsonan /xn/ pada kata /pekhnah/ juga terbagi menjadi dua suku kata, sehingga fonem /x/ dan /n/ berada pada suku kata yang berbeda.

5. Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada pendeskripsian sistem kaidah susunan bunyi, suku kata, dan kata dalam bahasa Ulu Muara Sipongi. Untuk kajian fonologi bisa dilanjutkan dengan membandingkan bunyi yang ada dalam bahasa Ulu Muara Sipongi dengan bunyi bahasa yang ada di sekitarnya atau bunyi bahasa yang dianggap mirip dengan bahasa Ulu Muara Sipongi.

Referensi

- [1] Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta
- [2] Keraf, Gorys, Dr. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa Indah: Jakarata
- [3] Michael, Dobrovolsky and William D O'Grady. 1987. *Contemporary Linguistic Analysis: an Introduction*. Paperback.
- [4] Kentjono, Djoko. Ed. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: FSUI
- [5] Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.